

Strategi Pembelajaran

BAHASA INDONESIA



Tim Penulis:

Apriani Riyanti - Hersusini - Nurul Hidayati - Irwan Soulisa

Okta Rosfiani - Ifah Khadijah - Rani Sri Wahyuni - **Yeni Rahmawati**

Masyawir - Siti Chadijah - Astri Sutisnawati - Fatma & M Ihsan

Strategi Pembelajaran **BAHASA INDONESIA**



Tim Penulis:

Apriani Riyanti - Hersusini - Nurul Hidayati - Irwan Soulisa
Okta Rosfiani - Ifah Khadijah - Rani Sri Wahyuni - **Yeni Rahmawati**
Musyawir - Siti Chadijah - Astri Sutisnawati - Fatma & M Ihsan



STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Tim Penulis:

**Apriani Riyanti, Hersusini, Nurul Hidayati, Irwan Soulisa, Okta Rosfiani,
Ifah Khadijah, Rani Sri Wahyuni, Yeni Rahmawati, Musyawir, Siti Chadijah,
Astri Sutisnawati, Fatma & M Ihsan.**

Desain Cover:

Ridwan

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Aas Masruroh

ISBN:

978-623-459-076-0

Cetakan Pertama:

Mei, 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2022

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “*tiada gading yang tidak retak*” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Mei, 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 STRATEGI PEMBELAJARAN INDONESIA	1
A. Pengertian Strategi Pembelajaran	2
B. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bersumber Pada Klasifikasinya	4
C. Rangkuman Materi	12
BAB 2 PROSEDUR UMUM PEMBELAJARAN DAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF	17
A. Pengertian Pembelajaran	18
B. Prosedur Pembelajaran	20
C. Pengertian Pembelajaran Efektif	25
D. Indikator Pembelajaran Efektif	26
E. Kondisi dan Suasana Pembelajaran Efektif	28
F. Strategi Pembelajaran Efektif	30
G. Rangkuman Materi	33
BAB 3 KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR	39
A. Pendahuluan	40
B. Pengertian Ketrampilan Dasar Mengajar	41
C. Keterampilan Dasar Mengajar	41
D. Ketrampilan Dasar Mengajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	48
E. Rangkuman Materi	51
BAB 4 MEDIA PEMBELAJARAN	55
A. Pendahuluan	56
B. Definisi Media Pembelajaran	57
C. Fungsi Media Pembelajaran	59
D. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran	60
E. Pengenalan Beberapa Media	62
F. Variasi Penggunaan Media	66
G. Rangkuman Materi	68

BAB 5 MODEL BELAJAR DAN RUMPUN MODEL MENGAJAR	71
A. Pendahuluan.....	72
B. Model Belajar	72
C. Rumpun Model Mengajar	73
D. Rangkuman Materi	90
BAB 6 HAKIKAT PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	93
A. Pendahuluan.....	94
B. Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.	95
C. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Tujuan Pendidikan	101
D. Rangkuman Materi	108
BAB 7 PEMBELAJARAN MENYIMAK	111
A. Pendahuluan.....	112
B. Pengertian Pembelajaran Menyimak	114
C. Tujuan Menyimak	116
D. Jenis – Jenis Menyimak	117
E. Faktor Yang Mempengaruhi Menyimak	120
F. Unsur-Unsur Menyimak	121
G. Kendala Dalam Menyimak.....	121
H. Manfaat Menyimak	122
I. Strategi Menyimak	123
J. Rangkuman Materi	124
BAB 8 PEMBELAJARAN MEMBACA	127
A. Pendahuluan.....	128
B. Pengertian Membaca	128
C. Tujuan Membaca.....	129
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	131
E. Aspek-Aspek Membaca	133
F. Cara Membaca Yang Baik	133
G. Jenis-Jenis Membaca	134
H. Rangkuman Materi	141
BAB 9 PEMBELAJARAN MENULIS	145
A. Pendahuluan.....	146
B. Konsep Menulis	147
C. Konsep Pembelajaran Menulis	167
D. Rancangan Pembelajaran Menulis	171

E. Penilaian Pembelajaran Menulis	173
F. Rangkuman Materi	177
BAB 10 PEMBELAJARAN BAHASA TERPADU	189
A. Pendahuluan	190
B. Faktor-faktor dalam Pengajaran Bahasa	192
C. Faktor Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa	193
D. Faktor Materi Pelajaran	196
E. Pembelajaran Terpadu Bahasa	196
F. Fungsi Bahasa dalam Komunikasi Bisnis	198
G. Pembelajaran Bahasa untuk Komunikasi Bisnis	200
H. Rangkuman Materi	201
BAB 11 SURVEI PEMBELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH	205
A. Pendahuluan	206
B. Keterampilan Menyimak	207
C. Keterampilan Berbicara	209
D. Keterampilan Membaca	212
E. Keterampilan Menulis	214
F. Survei Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah	215
G. Rangkuman Materi	220
BAB 12 SURVEI PEMBELAJARAN BAHASA DI PERGURUAN TINGGI	223
A. Pendahuluan	224
B. Jenis Karya Tulis Ilmiah	227
C. Deskripsi Abstrak dan Ringkasan	228
D. Rujukan	230
E. Penggunaan Rujukan dalam Karya Ilmiah	232
F. Rangkuman Materi	235
GLOSARIUM	242
PROFIL PENULIS	255



STRATEGI PEMBELAJARAN

BAHASA INDONESIA

BAB 8: PEMBELAJARAN MEMBACA

Yeni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

BAB 8

PEMBELAJARAN MEMBACA

A. PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa terdiri dari empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Ketika masih anak-anak, kita hanya bisa menyimak kemudian belajar berbicara menirukan apa yang kita simak. Setelah itu, waktu sekolah TK kita diajari membaca oleh guru kita. Baru yang terakhir kita diajari menulis. Untuk itu, keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Pembelajaran membaca merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting. Banyak pelajar atau mahasiswa yang malas membaca. Membaca menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Hal ini menjadi kendala bagi kebanyakan orang. Pelajar atau mahasiswa harus paham betul pembelajaran membaca. Pada bab ini, penulis memfokuskan pada pembelajaran membaca.

B. PENGERTIAN MEMBACA

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan membaca yang perlu dikuasai. Menurut Tarigan (2020: 7) membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Dengan membaca, orang akan memperoleh banyak informasi. Hal ini disebabkan membaca adalah jendela dunia. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (dalam Dhieni dkk, 2020: 7.3) membaca adalah “keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan

lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021: 83) bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi, membaca merupakan hal yang tidak asing lagi untuk dilakukan karena apapun kegiatannya kita harus membaca dulu. Bahkan, ketika kita akan melihat suatu pengumuman pun harus dengan membaca agar tidak ketinggalan informasi.

Selain itu, menurut Abidin (2020: 4) "Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca". Orang akan mendapat banyak ilmu karena terbiasa membaca. Sebagai pendidik yang baik, kita harus memotivasi para peserta didiknya agar gemar membaca. Di Indonesia, orang-orang cenderung suka menyimak dibandingkan membaca. Mereka memperoleh informasi melalui berita di televisi atau internet. Kebanyakan orang di Indonesia kurang begitu suka membaca buku. Mereka lebih suka membaca informasi dari internet dibandingkan membaca buku.

Berbagai persoalan banyak dihadapi oleh pelajar. Hal ini disebabkan proses membaca itu selalu dikaitkan dengan proses keterampilan menyimak, berbicara dan menulis. Erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu, membaca menjadi langkah terakhir setelah ketiga keterampilan tersebut. Perlu diingat, membaca merupakan keterampilan bahasa yang bersifat reseptif. Untuk itu, semua pendidik harus memperhatikan pembelajaran membaca. Dalam mengajar, pendidik sebaiknya memberikan tugas-tugas kepada peserta didiknya untuk membaca sebuah teks lalu menyerap teks tersebut agar lebih paham. Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran membaca merupakan pembelajaran yang harus dilakukan oleh semua orang agar bisa menguasai isi teks dengan baik.

C. TUJUAN MEMBACA

Membaca memiliki banyak tujuan. Tujuan membaca sangat dibutuhkan oleh setiap orang karena tidak mungkin orang membaca tanpa adanya suatu tujuan. Adapun tujuan membaca sebagai berikut.

1. Membaca dapat digunakan untuk memperoleh informasi. Dengan banyak membaca, pengetahuan pembaca akan semakin banyak. Apa yang ingin kita ketahui akan terjawab semua di dalam sumber referensi yang kita baca.
2. Membaca dapat menambah wawasan yang lebih luas. Dengan membaca, otomatis wawasan kita akan semakin luas. Misalnya, membaca novel, cerpen, dongeng, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya. Semakin luas wawasannya, kita akan semakin pintar dan mudah dalam menyelesaikan suatu masalah.
3. Membaca dapat menghilangkan stres. Terkadang, kita stres terhadap segala masalah yang ada. Untuk itu, kita membutuhkan suatu hiburan, salah satunya adalah dengan membaca. Berdasarkan riset, orang yang hobi membaca jika mengalami masalah akan melampiaskannya dengan membaca. Membaca dapat mengubah suasana hati menjadi gembira.
4. Membaca dapat menambah kegiatan. Manusia terkadang bingung jika tidak memiliki suatu kegiatan. Dari pada melamun, lebih baik membaca buku. Memang tidak dipungkiri, bagi orang yang suka membaca, kegiatan tersebut dapat menambah kegiatan kita sehari-hari.
5. Membaca dapat mencari kebenaran terhadap sesuatu. Maksudnya adalah kebanyakan orang bingung untuk mencari referensi yang tepat untuk bahan bacaannya. Misalnya, orang mendengar suatu berita dari orang lain. Kemudian, orang tersebut berusaha untuk mencarinya dengan mencari sumber referensi yang tepat, misalnya mencari sumber di internet. Orang tersebut membaca artikel yang berkaitan dengan berita yang didengarnya tersebut agar lebih yakin. Akan tetapi, jika mencari sumber di internet harus hati-hati, carilah sumber referensi yang tepat.
6. Membaca dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan. Maksudnya di sini adalah orang pendapat pertanyaan dari seseorang, misalnya mahasiswa mendapat soal pertanyaan dari dosennya. Kemudian, mahasiswa tersebut mencari sumber dari buku atau internet. Dia membaca satu demi satu bacaan yang berhubungan dengan pertanyaan dari dosen tersebut.

7. Membaca dapat menambah kepuasan tersendiri. Dengan membaca, kita akan menjadi percaya diri karena merasa bahwa apapun informasi yang ada sudah diketahuinya. Jika berkumpul dengan teman-temannya, merasa bahwa dirinya sudah mengetahuinya terlebih dahulu karena informasi yang diperolehnya.

D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGRUHI KEMAMPUAN MEMBACA

Kemampuan membaca memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2021: 16) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca sebagai berikut.

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Faktor kelelahan merupakan kondisi yang tidak baik bagi anak belajar, khususnya belajar membaca. Membaca membutuhkan mood yang bagus dari anak. Jika anak mengalami kondisi yang kurang bagus, otomatis pemahaman anak terhadap bacaan juga akan berkurang.

2. Faktor Intelegensi

Intelegensi merupakan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Pada kemampuan intelegensi ini, anak dituntut untuk bisa memahami bacaan secara keseluruhan. Akan tetapi, kalau faktor intelegensinya bermasalah, otomatis faktor kemampuan anak juga akan berkurang.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan tersebut antara lain.

a. Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah.

Latar belakang pengalaman siswa di rumah itu sangat berpengaruh. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, orang tua yang memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Berbeda

dengan anak yang tinggal di keluarga yang kurang harmonis, anak-anak cenderung seenaknya sendiri karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya. Kebiasaan-kebiasaan orang tua di rumah, pastinya akan menular kepada anak-anaknya. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca.

b. Sosial ekonomi keluarga siswa.

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Semakin tinggi status sosial dan ekonomi siswa, semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara maka akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Crawley & Mountain dalam Farida Rahim, 2021: 19).

4. Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Motivasi

Motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang atau melakukan suatu kegiatan. Dengan adanya motivasi, anak-anak akan lebih bersemangat dalam membaca. Apalagi, di dukung oleh orang-orang di sekelilingnya.

b. Minat

Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Untuk menumbuhkan minat membaca, diperlukan semangat yang kuat dari dalam diri kita.

c. Kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosional pada tingkat tertentu. Selain itu, seorang siswa harus bisa menyesuaikan kemampuannya dengan dirinya sendiri.

E. ASPEK-ASPEK MEMBACA

Membaca memiliki berbagai macam aspek. Menurut Broughton (dalam Tarigan,2020: 12-13) aspek-aspek membaca sebagai berikut.

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (lower order). Aspek ini mencakup:
 - a. Pengenalan bentuk huruf;
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain);
 - c. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “to bark at print”);
 - d. Kecepatan membaca ke taraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order). Aspek ini mencakup:
 - a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, dan retorikal);
 - b. Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
 - c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
 - d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

F. CARA MEMBACA YANG BAIK

Pada saat membaca, diperlukan keterampilan membaca yang baik. Sebagai seorang pelajar, kita harus bisa menyerap apa saja yang kita baca. Membaca tidak boleh asal-asalan harus sesuai dengan materi yang kita pelajari. Pada saat membaca, terkadang kita kesulitan untuk memahami isi dari bacaan tersebut. Hal ini mungkin kita membacanya tergesa-gesa agar cepat selesai. Setelah ditanya oleh guru atau dosen, kita bingung menjawab apa yang sudah kita baca tadi. Adapun cara-cara membaca yang baik sebagai berikut.

1. Bacalah buku dengan tenang!

Orang memiliki cara membaca buku yang berbeda-beda. Ada yang bisa menyerap buku yang dibaca dengan cara mendengarkan musik,

adapula yang membaca buku harus dalam situasi sepi jauh dari keramaian.

2. Hindari membaca berulang-ulang!

Pada saat membaca buku hindari membaca berulang-ulang. Hal ini disebabkan kalau membaca berulang-ulang akan sulit untuk mencerna isinya secara tepat. Bahkan, kita akan menjadi bingung menyerap isi yang terkandung dalam bacaan tersebut apa.

3. Ambil ide pokok di setiap paragraf yang kamu baca!

Pada saat membaca buku, ambil ide pokok tiap paragraf agar mudah memahami isinya. Selain itu, carilah kata kunci setiap paragraf agar lebih mudah menyerap isinya. Cara tersebut dinilai lebih efektif.

4. Kenali selera membacamu!

Orang membaca buku pasi memiliki selera yang berbeda-beda. Ada yang suka membaca buku jenis novel, cerpen, dongeng, komik, ataupun buku-buku pelajaran. Akan tetapi, kalau di sekolah atau di perguruan tinggi kita dipaksa untuk menyukai buku apa saja yang sesuai dengan pelajaran yang didapat. Maksudnya di sini adalah kenali selera membaca, yaitu pembaca diminta untuk menggunakan gaya membacanya masing-masing.

5. Perhatikan jarak baca!

Jarak baca dengan mata kita itu sekitar 30 cm. Jangan membaca terlalu dekat karena akan menyebabkan mata kita menjadi rabun. Jarak membaca harus diperhatikan betul. Hindari membaca buku sambil tiduran. Membaca seperti itu tidak baik buat mata.

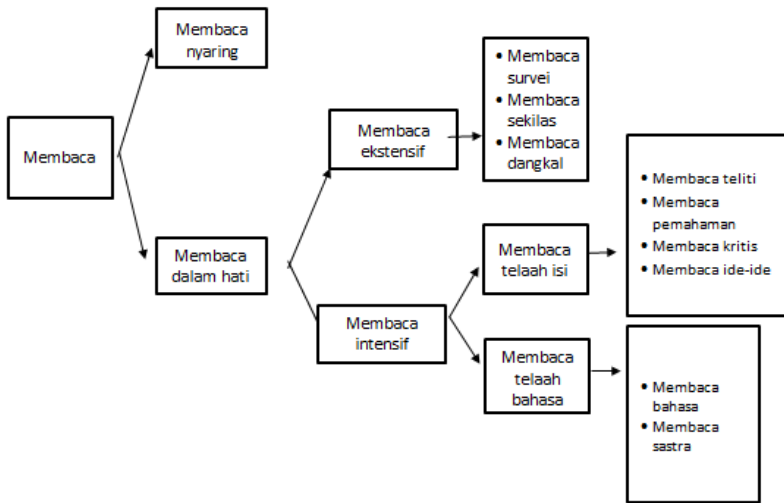
6. Catatlah materi yang dirasa penting!

Kalau kita merasa materi tersebut penting, alangkah baiknya buatlah ringkasan materi agar kita lebih mudah untuk membacanya. Dengan adanya ringkasan, orang akan menjadi lebih memahami isi yang terkandung di dalamnya.

G. JENIS-JENIS MEMBACA

Jenis-jenis membaca terdiri dari berbagai macam tergantung jenisnya. Menurut Tarigan (2020: 23-24) dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca, proses membaca dapat dibagi sebagai berikut.

Skema 1



1. Membaca nyaring (bersuara)

Membaca nyaring (*reading out loud*) adalah “suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang”. Dengan membaca nyaring, orang-orang di sekitar kita akan mendengar dengan jelas. Dalam membaca nyaring, kita harus bisa menyesuaikan di mana kita berada. Misalnya, di ruang kelas yang isinya tiga puluh mahasiswa berarti suaranya harus terdengar di seluruh isi ruangan. Jangan sampai hanya kita sendiri yang mendengarnya. Selain itu, dengan membaca nyaring intonasi, lafal, dan tempo harus jelas.

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati (*silent reading*) adalah kegiatan membaca yang dilakukan tanpa bersuara. Dalam membaca dalam hati, pembaca menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi. Dengan membaca dalam hati, kita tidak boleh mengeluarkan suara

sedikitpun. Tidak boleh menoleh ke kanan dan ke kiri, fokus ke tulisan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan banyak orang yang tidak paham dengan membaca dalam hati. Mereka lebih menyukai membaca dengan mengeluarkan suara walaupun itu dengan suara lirih.

Membaca dalam hati dibedakan menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan intensif. Penjelasan sebagai berikut.

a. Membaca ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Dalam membaca ekstensif, pelajar membaca sebanyak-banyaknya agar lebih banyak memperoleh informasi. Karena terbatasnya pelajaran di sekolah atau kampus, pelajar banyak membaca di luar jam pelajaran. Hal inilah yang dinamakan membaca ekstensif. Membaca ekstensif merupakan bagian dari kegiatan pembiasaan dan pengembangan. Oleh sebab itu, pelajar terbiasa untuk membaca buku-buku yang mereka sukai. Memang, kegiatan membaca itu tidak terlepas dari yang namanya pembiasaan. Jika tidak terbiasa, pelajar akan mengalami kesulitan dalam membaca.

Adapun jenis membaca ekstensif dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

1) Membaca survei (*survey reading*)

Membaca survei adalah sejenis membaca isinya meninjau, meneliti, mengkaji dan cara membaca bagian-bagian tertentu dari sebuah buku. Membaca survei ini menyurvei bagian-bagian buku secara tepat. Adapun yang disurvei adalah bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal yang disurvei berupa halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak. Bagian isi yang di survei, yaitu judul, subjudul, bagan, diagram, grafik dan tabel. Sementara itu, bagian akhir buku yang disurvei, yaitu simpulan, daftar pustaka dan indeks.

2) Membaca sekilas (*skimming*)

Membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat, tidak menoleh ke kanan dan ke kiri, seta harus fokus pada bacaan. Hal ini disebabkan membaca sekilas itu hanya membaca sebentar saja sehingga diperlukan konsentrasi yang tinggi. Membaca sekilas ini biasanya digunakan untuk membaca buku yang berisi nomor telepon, membaca pengumuman kelulusan, membaca daftar katalog di komputer yang berisi judul buku dan lain-lain.

3) Membaca dangkal (*superficial reading*)

Membaca dangkal adalah sejenis membaca yang digunakan untuk memahami sesuatu bacaan, tetapi tidak terlalu dalam. Tujuan membaca dangkal ini adalah untuk mencari kesenangan belaka. Banyak orang yang suka membaca dangkal ini karena untuk mengisi waktu luang. Adapun yang termasuk ke dalam membaca dangkal ini adalah novel, cerpen, komik, cerita rakyat dan lain sebagainya. Membaca dangkal ini merupakan pilihan yang tepat. Terkadang, guru atau dosen memberikan tugas kepada siswa atau mahasiswa untuk membaca novel ataupun cerpen. Mau tidak mau, mereka harus membacanya. Hal ini dilakukan agar mereka terbiasa untuk membaca. Biasanya guru atau dosen memberikan tugas membaca novel atau cerpen kepada siswa atau mahasiswanya dengan pilihan bebas. Yang terpenting mereka mau membacanya.

b. Membaca intensif

Menurut Tarigan (2020; 36) membaca intensif adalah “studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari”. Membaca intensif ini harus dilakukan secara hati-hati, cermat, dan tidak asal-asalan karena digunakan untuk mencari informasi yang detail. Selain itu, juga diperlukan keterampilan dan kemahiran khusus. Adapun yang termasuk teknik ke dalam membaca intensif adalah kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosakata, telaah kata-kata, dikte, dan diskusi umum.

Adapun jenis-jenis membaca intensif ada dua, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Penjelasannya sebagai berikut.

1) Membaca telaah isi (*content study reading*)

Membaca telaah isi adalah jenis membaca yang membutuhkan ketelitian dan pemikiran secara sungguh-sungguh untuk menelaah isi suatu bacaan. Membaca telaah isi dibedakan menjadi empat jenis, yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide.

a) Membaca teliti

Membaca teliti adalah membaca secara sungguh-sungguh dan hati-hati untuk memperoleh suatu informasi secara benar. Pada umumnya, membaca teliti ini sangat. Teks yang dipakai dalam membaca teliti bisa berupa teks biografi, cerpen, esai, majalah, atau artikel. Menurut Tarigan (2020: 40) membaca teliti membutuhkan sejumlah keterampilan, yaitu

- Survei yang cepat untuk memperhatikan atau melihat organisasi dan pendekatan umum.
- Membaca secara seksama dan membaca ulang paragraf untuk menemukan kalimat dan judul perincian penting.
- Penemuan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan atau artikel.

b) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah salah satu aktivitas membaca untuk mendapatkan pemahaman konsep, memahami kata dan memahami ide yang ditulis dan disampaikan oleh penulis (Rahim, 2021). Membaca pemahaman sangat diperlukan pada membaca jurnal, membaca buku-buku pelajaran dan lain sebagainya.

c) Membaca kritis

Menurut Sultan (2020: 4) membaca kritis adalah proses membaca yang dilakukan untuk memahami secara mendalam informasi yang terkandung dalam bacaan baik informasi tersurat dari pesan tertulis maupun maksud terselubung yang berada dibalik teks. Pada umumnya, membaca kritis ini digunakan untuk membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Membaca kritis ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya seorang pembaca yang kritis, tidak mungkin ada pro dan kontra dalam hidup ini.

d) Membaca ide

Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan (Tarigan,2020:120). Membaca ide sangat dibutuhkan untuk membaca buku-buku.

2) Membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*)

Membaca telaah bahasa adalah suatu jenis membaca dengan cara membaca dari segi isi dan bahasa suatu bacaan sehingga mencerminkan keindahan. Dalam membaca telaah bahasa, keserasian antara isi dan bahasa harus sinkron. Menurut Tarigan (2020: 123) jenis membaca telaah bahasa terbagi menjadi dua, yaitu membaca bahasa (asing) atau (*foreign*) language reading dan membaca sastra (*literary reading*). Adapun penjelasan jenis-jenis membaca telaah bahasa sebagai berikut.

a) Membaca bahasa (asing) atau (*foreign*) language reading

Menurut Tarigan (2020: 123) tujuan utama membaca bahasa adalah

- Mengembangkan daya kata (*increasing word power*)
 - Ragam-ragam bahasa
Bahasa memiliki beragam bahasa. Adapun jenisnya ada dua, yaitu ragam bahasa formal dan nonformal. Ragam bahasa formal, contohnya pidato kenegaraan, artikel, skripsi, makalah, dan lain-lain. Sementara itu, ragam bahasa nonformal, contohnya berbicara dengan teman, keluarga, kerabat, dan lain sebagainya.
 - Mempelajari makna kata dari konteks
Makna kata dari konteks itu perlu diperhatikan. Pada saat membuat tulisan, tulisan harus dibuat sebaik mungkin agar orang yang membaca mudah untuk memahaminya.
 - Bagian-bagian kata
Pada saat membuat kalimat, penyusunan kata per kata dalam setiap kalimat harus padu agar mudah untuk membacanya. Penyusunan kata harus memperhatikan imbuhan awalan (prefiks), sisipan (infiks) akhiran (sufiks), dan awalan-akhiran (konfiks).
 - Penggunaan rumus
Sebagai seorang penulis, penulis harus menggunakan kamus untuk menafsirkan kata-kata yang susah untuk dipahami.
 - Makna-makna varian

Aneka varian kata juga harus difungsikan dengan baik. Misalnya ada kata apel. Kalau dibuat kalimat, jadinya memiliki dua arti kata. Pertama, Hasan mengikuti apel pagi di Polres Sleman. Apel di sini bermakna “upacara”. Kedua, Ibu membeli apel di pasar. Apel di sini bermakna “buah”.

– Idiom

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) Idiom atau ungkapan adalah kelompok kata yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya. Contohnya buah tangan (oleh-oleh), kembang desa (gadis tercantik, dan lain-lain).

– Sinonim dan antonim

Sinonim adalah persamaan arti kata, contohnya **cantik** sinonimnya **elok**. Selanjutnya, antonim adalah lawan kata, contohnya **tinggi** lawan katanya **pendek**.

– Konotasi dan denotasi

Konotasi adalah kata yang memiliki makna yang tidak sebenarnya. Konotasi terbagi menjadi dua, yaitu konotasi positif dan negatif. Konotasi positif berarti menggunakan kata-kata yang baik, contohnya Pahlawan itu **gugur** di medan perang. Sementara itu, konotasi negatif menggunakan kata-kata yang kurang baik, contohnya Mila adalah **bini** Pak Anton. Selanjutnya, denotasi adalah kata yang memiliki makna sebenarnya. Contohnya, Daun itu **berguguran** di halaman rumah.

– Derivasi kata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) derivasi adalah pengimbuhan afiks yang tidak bersifat infleksi pada bentuk dasar untuk membentuk kata. Contohnya, kata sing menjadi singer. Sing (kata kerja) artinya “menyanyi” berubah menjadi singer (kata benda) artinya “penyanyi”.

• Mengembangkan kosakata (*developing vocabulary*)

Untuk mengembangkan kosakata kritik, kita perlu mengetahui beberapa hal sebagai berikut.

- Bahasa kritik sastra
Dalam mengkritik sastra, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang halus dan sopan agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial.
- Memetik makna
Untuk memahami makna yang ada dalam bacaan, diperlukan keahlian dalam mengartikan kata-kata. Kita tidak boleh asal-asalan menafsirkannya.
- Petunjuk-petunjuk konteks
Dalam membaca, petunjuk-petunjuk konteks itu sangat penting. Dengan adanya petunjuk, otomatis orang akan lebih mudah untuk memahami isi dari bacaan.

b) Membaca sastra

- Bahasa ilmiah dan bahasa sastra
Bahasa ilmiah dan bahasa sastra jelas jauh berbeda. Bahasa ilmiah cenderung lebih resmi, baku, dan tidak ada makna kiasan di dalamnya. Hal ini disebabkan Bahasa ilmiah merupakan bahasa yang digunakan di kalangan pendidik dan ilmuwan. Sementara itu, Bahasa sastra adalah bahasa yang cenderung lebih santai, penuh kiasan, puitis, terkesan romantis, dan penuh makna kata. Bahasa sastra ini banyak digunakan oleh kalangan seniman.
- Gaya Bahasa
Gaya Bahasa atau biasa disebut majas adalah kalimat yang penuh dengan kiasan. Gaya Bahasa ini biasanya dipakai dalam pembuatan puisi, menyindir orang, dan lain sebagainya.

H. RANGKUMAN MATERI

1. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan membaca yang perlu dikuasai. Menurut Tarigan (2020: 7) membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.

2. Tujuan membaca sangat dibutuhkan oleh setiap orang karena tidak mungkin orang membaca tanpa adanya suatu tujuan. Adapun tujuan membaca sebagai berikut.
 - a. Membaca dapat digunakan untuk memperoleh informasi.
 - b. Membaca dapat menambah wawasan yang lebih luas.
 - c. Membaca dapat menghilangkan stres.
 - d. Membaca dapat menambah kegiatan.
 - e. Membaca dapat mencari kebenaran terhadap sesuatu.
 - f. Membaca dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan.
 - g. Membaca dapat menambah kepuasan tersendiri.
3. Kemampuan membaca memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2021: 16) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu (a) Faktor fisiologis, (b) faktor intelegensi, (c) faktor lingkungan, yaitu latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, latar belakang dan pengalaman siswa di rumah. (d) sosial ekonomi keluarga siswa, (e) faktor psikologis, yaitu motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri).
4. Cara-cara membaca yang baik, yaitu
 - a. Bacalah buku dengan tenang!
 - b. Hindari membaca berulang-ulang!
 - c. Ambil ide pokok di setiap paragraf yang kamu baca!
 - d. Kenali selera membacamu!
 - e. Perhatikan jarak baca!
 - f. Catatlah materi yang dirasa penting!
5. Jenis-jenis membaca terdiri dari berbagai macam tergantung jenisnya. Menurut Tarigan (2020: 23-24) dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca, proses membaca dapat dibagi sebagai berikut. Jenis membaca ada dua, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati ada dua jenis, yaitu membaca ekstensif (membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal) dan membaca intensif [membaca telaah isi (membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide) dan membaca telaah bahasa (membaca bahasa dan membaca sastra)].

TUGAS DAN EVALUASI

1. Apakah yang Anda ketahui tentang membaca? Jelaskan!
2. Jelaskan cara-cara membaca yang baik!
3. Hal-hal apa sajakah yang perlu dilakukan oleh seorang pembaca agar paham terhadap isi bacaan?
4. Apakah yang Anda lakukan agar tidak bosan membaca?
5. Hal-hal apa sajakah yang Anda lakukan terhadap teman yang tidak suka membaca?

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2020. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2020. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hasan, Alwi. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, Farida. 2021. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Askara.
- Sultan. 2020. *Membaca Kritis*. Yogyakarta: Baskara Mulia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2020. *Membaca*. Bandung: Angkasa.

saat ini penulis menjadi dosen tetap di salah satu kampus di Purwakarta, selain itu aktif juga mengajar di beberapa kampus di Purwakarta. Penulis sangat menyukai menulis, terutama menulis penelitian yang dipublikasikan secara nasional maupun publikasi internasional. Sempat dua kali berturut-turut mendapatkan hibah penelitian dari Kemenristek-dikti pada tahun 2019 dan 2020. Kegiatan lainnya, aktif menjadi narasumber/pembicara diberbagai kegiatan keilmiah (seminar) baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus, dan aktif dalam forum keilmiah khususnya bidang keilmuan kebahasaan, sosial, dan humaniora. Demikianlah biodata singkat penulis. Terima kasih.

Yeni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Penulis dilahirkan di Madiun, Jawa Timur yang sekarang berdomisili di Yogyakarta. Penulis biasa dipanggil “Yeni”. Ia adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Ia menyelesaikan pendidikannya di SD N 2 Balerejo Madiun, SMP N 2 Kebonsari Madiun, SMA N 1 Dolopo Madiun, S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (2009) kemudian menyelesaikan pendidikannya S2 Linguistik Terapan Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta (2015). Penulis mengawali kariernya dengan menjadi seorang Guru SD di Budi Mulia Dua Yogyakarta (2010), kemudian menjadi Tentor Bahasa Indonesia di Ganesha Operation Yogyakarta (2010-2017), kemudian menjadi Dosen Bahasa Indonesia di Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta (2017). Selain menjadi seorang penulis buku, Yeni Rahmawati adalah salah satu Dosen Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta sampai sekarang. Ia juga aktif membuat artikel jurnal dan karya-karya yang lainnya.

Strategi Pembelajaran BAHASA INDONESIA



Pendekatan belajar mengajar merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang mudah dan baik. Berkenaan dengan hal itu, diperlukan strategi belajar mengajar. Dalam mengajar diperlukan variasi. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai. Selain itu metode belajar juga diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses mengajar. Metode belajar sangat mempengaruhi metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa tidak baik pula. Dalam mengajar hendaknya guru menggunakan lebih dari satu metode. penggunaan metode gabungan jauh lebih baik karena kan menggairahkan belajar peserta didik. Maka Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkain kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.

Berdasarkan hal tersebut, maka buku ini menyajikan segala yang dibutuhkan oleh para pengajar dalam menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat menciptakan kualitas dan kuantitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik. Oleh sebab itu buku ini hadir dihadapan pembaca sebagai bagian dari upaya diskusi sekaligus dalam rangka melengkapi khazanah keilmuan di bidang Strategi pembelajaran, sehingga buku ini sangat cocok untuk dijadikan bahan acuan bagi kalangan intelektual dilingkungan perguruan tinggi ataupun praktisi yang berkecimpung langsung di bidang Strategi pembelajaran.